

**PENGARUH PEMBERIAN RANSUM PABRIK DENGAN PENAMBAHAN
TEPUNG DAUN KELOR TERHADAP PERSENTASE LEMAK ABDOMINAL
AYAM KAMPUNG SUPER**

Rizkika Aulia Henika Putri¹, Cecep Budiman², Amrullah³

^{1,2,3}Program Studi Peternakan, FAPETKAN, Universitas Samawa

[¹rizkikaaulia64@gmail.com](mailto:rizkikaaulia64@gmail.com)

ABSTRACT

Super native chickens are a cross between native chickens and laying hens. The use of moringa leaf meal is an alternative solution to reduce high feed costs. This study aimed to determine the effect of providing a factory-made ration with the addition of moringa leaf meal on the abdominal fat percentage of super native chickens. The study was conducted from January to March 2026 using a completely randomized design with five treatments and four replications. Data were analyzed through live weight, fat weight, and abdominal fat percentage using a completely randomized design (CRD) analysis of variance. The results showed that all study variables, such as live weight, fat weight, and abdominal fat percentage, had the highest average values in the P0 treatment with 100% factory ration (without moringa leaf meal), with average live weight values ranging from 1,506-1,594 g/head, fat weight values ranging from 4.47-6.33 g/head, and average carcass percentage values ranging from 0.36-0.39%.

Keywords: *Factory ration, Moringa leaf flour, Abdominal fat percentage*

ABSTRAK

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Pemanfaatan tepung daun kelor merupakan salah satu solusi alternatif dalam menekan tingginya biaya ransum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor terhadap persentase lemak abdominal ayam kampung super. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2026 hingga Maret 2026 menggunakan Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Analisis data dilakukan melalui analisis bobot hidup, bobot lemak dan persentase lemak abdominal dengan menggunakan sidik ragam Rancangan Acak Lengkap (RAL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penelitian seperti bobot hidup, bobot lemak dan persentase lemak abdominal rata-rata nilai tertinggi yaitu pada perlakuan P0 dengan Ransum Pabrik 100% (tanpa tepung daun kelor) dengan rata-rata nilai bobot hidup yaitu berkisar dari 1.506-1.594 gr/ekor, bobot lemak 4.47-6.33 gr/ekor dan persentase karkas nilai rata-rata berkisar dari 0.36-0.39%.

Kata kunci: Ransum pabrik, Tepung daun kelor, Persentase Lemak Abdominal

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim yang cukup baik bagi ternak untuk hidup, ternak mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga dalam mengembangkan peternakan tidak terlalu sulit. Disisi lain juga memiliki berbagai jenis tanaman yang berpotensi dijadikan bahan pakan untuk ternak. Dunia peternakan memiliki banyak pilihan yang bisa kita jadikan sebagai pekerjaan tetap sebab prospeknya sangat menunjang kedepannya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, dalam hal perekonomian. Berwirausaha di bidang perunggasan merupakan salah satu bidang usaha yang banyak dilirik masyarakat Indonesia saat ini karena usaha ini cukup menjanjikan untuk dikembangkan kedepannya apalagi kebutuhan daging ayam yang semakin meningkat setiap tahunnya sedangkan ketersediaan yang masih terbatas.

Perkembangan Sub sektor peternakan merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian dan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi menjadi prioritas. Menyadari pentingnya kebutuhan pangan bergizi merupakan salah satu indikator

tercapainya kesejahteraan masyarakat dan dapat dipenuhi dari protein hewani seperti daging, telur, dan susu (Aisyah *et al.*, 2023).

Ayam kampung yang dipelihara di pedesaan berpotensi untuk mendukung konsumsi daging nasional karena cita rasa dan kualitas dagingnya yang menyebabkan harganya menjadi lebih mahal. Harga yang stabil atau bahkan meningkat, menjadikan peternakan ayam kampung sebagai peluang bisnis yang baik di pedesaan (Trisiwi, 2021). Ayam kampung super memiliki pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan ayam kampung, dimana masa pemeliharaan panen memakan waktu 55-60 hari dan efisien dalam penggunaan ransum (Pakaya dkk., 2019).

Ayam kampung super merupakan hasil persilangan antara ayam kampung dan ayam petelur. Ayam kampung super memerlukan pakan yang bernutrisi agar diperoleh hasil produksi yang optimal. Namun, kenyataan yang dihadapi saat ini bahwa harga pakan komersial di pasaran sangat mahal (Pakaya & Zainudin, 2019). Sedangkan menurut Sulaiman (2017), ayam kampung super umur dua bulan beratnya bisa

mencapai 1,5 kg, umur 45-75 hari sudah siap dikonsumsi, inilah yang membedakan ayam kampung yang umumnya baru bisa dipanen setelah 3-6 bulan.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil produksi maka hal yang perlu diperhatikan adalah pakan. Meningkatnya harga pakan komersil membuat peternak berupaya untuk mencari pakan alternatif guna menekan biaya produksi. Bahan pakan yang digunakan sebagai alternatif harus diperhatikan kandungan nutrisi di dalamnya kemudian disesuaikan dengan kebutuhan gizi ternak agar didapat hasil produksi yang optimal (Allama *et al.*, 2012). Kebutuhan nutrisi yang dimaksud adalah yang memiliki kandungan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan ternak serta pemberiannya sesuai standar yang telah ditetapkan. Zat zat makanan yang dimaksud tersebut adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral dan vitamin yang harus tersedia dalam ransum. Hingga pada akhirnya zat nutrisi yang optimal tersebut akan menghasilkan produksi yang optimal juga. Pakan merupakan salah satu dari 3 unsur utama dalam segitiga emas penentu keberhasilan usaha

peternakan. Sedangkan pakan pabrik yang selama ini digunakan oleh peternak harganya selalu mengalami kenaikan. Menurut (Nuroso, 2010) biaya pakan menempati posisi yang paling tinggi yaitu 70% dari total biaya produksi, sehingga sangatlah penting untuk dicari ransum yang dapat menghemat biaya tetapi tetap memenuhi kebutuhan nutrisi ayam.

Pakan merupakan bagian terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan ayam kampung super. Fungsi pakan adalah untuk pertumbuhan, perkembangan reproduksi dan produksi. Pakan haruslah tercukupi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas pakan berupa kandungan nutrisi yang lengkap seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, kalsium, dll. (Zulfitri *et al.*, 2020). Selain itu nilai gizi pakan juga sangat berpengaruh terhadap produksi ternak, dengan nilai gizi yang lengkap maka semakin optimal pula produksinya. Untuk menekan biaya produksi diperlukan strategi dan inovasi terhadap bahan pakan, sehingga didapat pakan dengan harga yang murah dan mudah didapat serta memiliki gizi yang cukup. Pakan yang dikonsumsi oleh ayam, diproses sehingga dapat diserap oleh tubuh.

Bahan pakan untuk unggas memiliki nilai protein dan energi yang sangat baik sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan. Konsumsi ayam kampung super pada *fase starter* berkisar 1972,3 g/ekor/hari dan konversi pada *fase starter* 2,27 gram/ekor/hari (Trisiwi, 2016).

Pemanfaatan tepung daun kelor merupakan salah satu solusi alternatif dalam menekan tingginya biaya ransum. Setiap bagian dari tanaman kelor kaya akan nutrisi penting, namun salah satu bagian dari tanaman kelor yang telah banyak diteliti nilai gizinya baik dari segi nutrisi maupun dari segi kesehatan yaitu ada pada daunnya. Banyak mineral, termasuk kalsium, potasium, zat besi, protein, dan vitamin A, B, C, dan E terdapat di bagian ini. Jika dibandingkan dengan sayuran lainnya, daun kelor memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi, yaitu sekitar 17,2 mg/100g (Luluk SutjiMarhaeni, 2021).

Kandungan beta-karoten pada daun kelor empat kali lebih banyak dibandingkan wortel, potasium tiga kali lebih banyak dibandingkan pisang, zat besi dua puluh lima kali lebih banyak dibandingkan bayam, vitamin C tujuh kali lebih banyak dibandingkan jeruk, kalsium empat kali lebih banyak

dibandingkan susu, dan protein dua kali lebih banyak. seperti yogurt semuanya ditemukan di daun kelor. Penelitian menunjukkan bahwa daun kelor mengandung 220 mg vitamin C per 100 g, 0,84 mg zat besi per 100 g, 6,78 mg vitamin A per 100 g, dan 440 mg kalsium per 100 g. Selain itu, berbagai bahan kimia antioksidan, termasuk alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin, terdapat dalam daun kelor. Serta aktivitas farmakologi yang terdapat pada tanaman kelor yaitu aktivitas antioksidan, antikanker, antihiperglikemia, antiinflamasi, serta antimikroba. Juga terdapat kandungan berbagai macam asam amino (Angelina et al., 2021). Berdasarkan Winarti (2010), dalam Febriani (2015), pengolahan daun kelor menjadi tepung dapat meningkatkan nilai kalori, kandungan protein, kalsium, zat besi dan vitamin A, karena pada saat proses pengolahan daun kelor menjadi tepung terjadi pengurangan kadar air yang terdapat dalam daun kelor, dimana dalam satu sendok makan tepung daun kelor mengandung sekitar 14% protein, 40% kalsium, 23% zat besi, dan mendekati seluruh kebutuhan balita akan vitamin A. Komposisi gizi tepung daun kelor dalam 100 g. Berdasarkan

hasil penelitian Roeswandono, *et al.* (2021) penambahan tepung daun kelor pada pakan komersil dapat meningkatkan performa ayam, meningkatkan kadar protein dan menurunkan kadar lemak pada daging ayam kampung jantan super. Berliana, *et al.* (2020) menyatakan bahwa penurunan kadar lemak daging ini sebagai akibat peningkatan konsumsi protein dan asam amino *lysine*, sehingga dengan meningkatnya konsumsi protein secara nyata akan meningkatkan berat karkas, persentase karkas dan persentase dada serta nyata menurunkan lemak abdomen.

Solusi dari permasalahan diatas dengan pembuatan ransum harus memperhatikan kandungan nutrisi bahan pakan yang digunakan yaitu pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor yang cukup dalam ransum merupakan hal yang penting pada proses pertumbuhan ayam kampung super dan dapat menurunkan lemak abdominal ayam kampung super. Berdasarkan urian diatas, perlu adanya penelitian tentang pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor

terhadap lemak abdominal ayam kampung super.

B. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Januari 2026 sampai Maret 2026, bertempat di Desa Pelat, Kecamatan Unter Iwes, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Materi Dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Lengkap (*completely randomized design*) dengan 5 perlakuan dan 4 ulangan. Adapun perlakuan dalam penelitian ini : P₀ : Kontrol (tanpa tepung daun kelor), P₁: Ransum pabrik 97,5% + Tepung daun kelor 2,5%, P₂: Ransum pabrik 95% + Tepung daun kelor 5%, P₃ : Ransum pabrik 92,5% + Tepung daun kelor 7,5% dan P₄ : Ransum pabrik 90% + Tepung daun kelor 10%.

Variabel Penelitian

Bobot Hidup (g/ekor)

Bobot hidup diperoleh dengan cara menimbang ayam hidup yang telah dipuaskan terlebih dahulu sekitar 8 jam, dengan satuan gram/ekor.

Berat Lemak Abdominal (gr)

Lemak abdominal yang diperoleh disekeliling gizzard dan lapisan yang menempel antara otot abdominal dan usus selanjutnya lemak yang dihasilkan ditimbang dalam satuan gram (g).

Persentase Lemak Abdominal (%)

Persentase lemak abdominal adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Lemak Abdominal} = \frac{\text{Bobot Lemak Abdominal (g)}}{\text{Bobot Krakas (g)}} \times 100\%$$

Analisis Statistik

Analisis statistis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan sidik ragam sesuai Rancangan Acak Lengkap (RAL) secara statistika

dengan rumus matematika menurut (Mattjik dan Sumertajaya, 2000), sebagai berikut,

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} = nilai pengamatan perlakuan ke-
I dan ulangan ke- j

μ = nilai rata-rata umum

τ_i = perlakuan ke- i

ε_{ij} = pengaruh galat perlakuan ke- i
dan ulangan ke- j

i = perlakuan ke- i (1, 2, 3, 4, 5)

j = ulangan ke- j (1, 2, 3, 4,)

Berdasarkan model linier yang digunakan maka dapat disusun daftar sidik ragam yang disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Sidik ragam untuk Rancangan Acak Lengkap

Sumber	DB	JK	KT	F _{hit}	F _{tabel}
keragaman					5% 1%
Perlakuan	(p-1)	JKP	JKP/DBP	KTP/KTG	
Galat	P(u-1)	JKG	JKG/DBG		
Total	(pu-1)	JKT			

Keterangan :

DB = Derajat bebas

JK = Jumlah kuadrat

KT = Kuadrat tengah

u = Banyaknya

ulangan

p = Banyaknya

perlakuan

Jika diperoleh hasil yang berbeda nyata ($P < 0,05$) maka

dilanjutkan dengan uji lanjut DMRT (*Duncan Multiple Range Test*) dengan rumus sebagai berikut :

$$LSR = S_x \times SSR$$

$$S_x = \sqrt{\frac{KT_{galat}}{r}}$$

Keterangan :

LSR = *Least significant range*

SSR = *Studentized* Rataan pengaruh pemberian
Significant Range ransum pabrik dengan penambahan
 KTG = Kuadrat tengah tepung daun kelor terhadap bobot
 galat hidup, berat lemak abdominal dan
 r = Banyaknya persentase lemak abdominal pada
 ulangan masing-masing perlakuan diperoleh
 hasil sebagaimana tercantum dibawah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Rataan Bobot Hidup, berat lemak abdominal dan persentase lemak abdominal pada Ayam Kampung Super

Perlakuan	Variabel		
	Bobot Hidup (gr/ekor)	Bobot Lemak (gr/ekor)	Persentase Lemak (%)
P0	1.594 ^e ±92.97	6.33 ^e ±0.746	0.39 ^e ±0.024
P1	1.550 ^d ±65.32	5.83 ^d ±0.470	0.38 ^d ±0.017
P2	1.549 ^c ±35.91	4.47 ^a ±1.249	0.38 ^{cd} ±0.003
P3	1.506 ^a ±62.68	5.53 ^b ±0.416	0.36 ^a ±0.014
P4	1.519 ^b ±44.58	5.75 ^c ±0.454	0.37 ^b ±0.012

Keterangan: Notasi yang berbeda pada kolom yang sama menunjukkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang sangat nyata ($p < 0,01$) bobot hidup, bobot lemak dan persentase lemak.

Bobot Hidup Ayam Kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor terhadap bobot hidup ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P > 0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rataan nilai tertinggi berkisar dari 1.506-1.594 gr/ekor. Hal

ini dapat disebabkan karena didalam pemberian ransum pada perlakuan P1, P2, P3 dan P4 menggunakan tepung daun kelor dalam jumlah yang sedikit sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak berbeda nyata terhadap bobot hidup ayam kampung super. Didalam tepung daun kelor memiliki serat kasar sebanyak 8.2 sampai 11.6%, sehingga tepung daun kelor sedikit dikonsumsi oleh ayam dan bentuk

fisiknya juga seperti tepung yang menyebabkan ayam kampung super sedikit mengkonsumsi perlakuan yang diberi penambahan tepung daun kelor. Sejalan dengan pernyataan Murtidjo (2018), menyatakan bahwa ransum yang berbentuk tepung (mash) cepat diserap oleh usus tetapi sulit untuk dimakan karena berdebu (berbentuk tepung) sehingga ayam cenderung tidak bergairah untuk memakannya dan suhu juga dapat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi ayam kampung super, yang dimana suhu berperan dalam memberi kenyamanan, proses *fisiologis*, dan produktivitas ternak. Ellen, dkk (2019) dalam Amrullah (2004) menyatakan bahwa serat kasar yang tinggi menyebabkan unggas merasa kenyang, sehingga dapat menurunkan konsumsi karena serat kasar bersifat *voluminos*. Lebih lanjut dinyatakan oleh Setiadi dkk, (2018) bahwa tingkat konsumsi ransum akan mempengaruhi laju pertumbuhan dan bobot akhir karena pembentukan bobot, bentuk dan komposisi tubuh pada hakekatnya adalah akumulasi pakan dikonsumsi ke dalam tubuh ternak. Selain itu juga asupan protein sangat dibutuhkan oleh ayam kampung super untuk pertumbuhan.

Herlina, dkk (2019) menyatakan bahwa asupan protein yang tidak mencukupi mengakibatkan bobot hidup yang sedikit karena jumlah protein yang dikonsumsi untuk pertumbuhan tidak mencukupi sehingga menghambat pertumbuhan ayam.

Selain itu, beberapa aspek bobot hidup dan asupan nutrisi berdampak pada kemampuan kualitas ayam yang dihasilkan (Rakhmansyah, *et al.*, 2019). Kualitas ayam yang baik tentu akan didukung oleh kualitas ransum yang baik. Seperti apa yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ransum adalah kombinasi khusus dari bahan pakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ayam dengan cara yang tepat dan seimbang, yang memungkinkan dalam mendukung perkembangan produksi dan reproduksi normal tanpa kekurangan atau kelebihan nutrisi apapun. Puspitasari *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan ransum dalam perlakuan memberikan dampak namun tidak signifikan terhadap bobot hidup akhir karena sangat mempengaruhi pertambahan bobot badan.

Frangki (2019), menyatakan bahwa pertambahan bobot badan

sangat mempengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum selama penelitian sangat berpengaruh terhadap bobot hidup yang dihasilkan. Selain itu juga dengan adanya penambahan tepung daun kelor yang berbentuk tepung dan serat kasar yang 8.2-11.6% sehingga berpengaruh terhadap konsumsi pakan yang rendah, hal ini terjadi karena serat kasar memiliki sifat yang mengeyangkan (*bulky*) sehingga konsumsi pakan menjadi terbatas dan ayam kampung super akan lebih cepat berhenti makan atau kenyang sehingga menghasilkan bobot hidup yang rendah. Bobot hidup berhubungan dengan pertambahan bobot badan. Pertambahan bobot badan sangat dipengaruhi oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum sangat berpengaruh pada bobot hidup yang dihasilkan.

Bobot Lemak Ayam Kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor terhadap bobot lemak ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda

nyata ($P>0.05$). Rata-rata nilai tertinggi yaitu pada perlakuan P0, dan rata-rata nilai berkisar dari 4.47-6.33 gr/ekor. Hal ini dapat disebabkan karena nilai rata-rata pada bobot hidup ayam kampung super nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0 sehingga dapat mempengaruhi dari bobot lemak abdominal yang dapat meningkat. Selain itu juga bobot lemak abdominal dapat dipengaruhi oleh kandungan lemak didalam ransum dan faktor-faktor lain seperti genetic, jenis kelamin dan umur ayam kampung super. Timbunan lemak abdomen pada tubuh ayam kampung super dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, nutrisi, jenis kelamin, umur ayam dan faktor lingkungan (Tumuva dan Teimouri, 2010). Lemak abdominal adalah lemak yang terdapat disekitar rongga perut. Lemak abdominal merupakan bagian yang diamati untuk menilai jumlah lemak abdominal yang terdapat dalam tubuh ternak, apabila lemak dalam kandungan ransum bertambah maka bobot badan dan persentase lemak abdominal juga meningkat. Lemak Abdominal adalah lapisan lemak yang terdapat disekitar gizzard dan lapisan antara otot abdominal dan usus (Salam *et al.*,

2013). Lemak abdominal pada ayam kampung super dapat bervariasi tergantung dari perlakuan yang diberikan. Pertumbuhan cepat pada ayam kampung super yang dipelihara secara intensif sering diikuti dengan perlemakan yang tinggi, yang merupakan sumber dari penyakit yang dihindari bila dikonsumsi. Timbulnya lemak abdominal pada ayam kampung super dipengaruhi oleh faktor genetik, nutrisi, pakan, jenis kelamin, serta lingkungan (Ika *et al.*, 2015).

Persentase Lemak Abdominal Ayam kampung Super

Pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor terhadap persentase lemak abdominal ayam kampung super tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perlakuan atau tidak berbeda nyata ($P>0.05$) meskipun rata-rata nilai pada perlakuan P0 lebih tinggi dibandingkan dengan perlakuan P1, P2, P3 dan P4. Rata-rata nilai tertinggi yaitu berkisar dari 0.36-0.39%.

Selain itu juga persentase lemak abdominal dapat dipengaruhi oleh bobot hidup serta kandungan lemak didalam ransum dan faktor-faktor lain seperti genetic, jenis kelamin dan umur ayam kampung super.

Timbunan lemak abdomen pada tubuh ayam kampung super dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu genetik, nutrisi, jenis kelamin, umur ayam dan faktor lingkungan (Tumuva dan Teimouri, 2010).

Selain itu, beberapa aspek bobot hidup dan asupan nutrisi berdampak pada kemampuan kualitas ayam kampung super yang dihasilkan (Rakhmansyah, *et al.*, 2019). Kualitas ayam kampung super yang baik tentu akan didukung oleh kualitas ransum yang baik. Seperti apa yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa ransum adalah kombinasi khusus dari bahan pakan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ayam kampung super dengan cara yang tepat dan seimbang, yang memungkinkan dalam mendukung perkembangan produksi dan reproduksi normal tanpa kekurangan atau kelebihan nutrisi apapun.

Puspitasari *et al.*, (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan ransum dalam perlakuan memberikan dampak namun tidak signifikan terhadap bobot hidup akhir karena sangat mempengaruhi pertambahan bobot badan. Frangki (2019), menyatakan bahwa pertambahan bobot badan sangat mempengaruhi

oleh konsumsi ransum, sehingga secara tidak langsung konsumsi ransum selama penelitian sangat berpengaruh terhadap bobot hidup yang dihasilkan dan berdampak dalam meningkatkan persentase lemak abdominal pada ayam kampung super.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh pemberian ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor terhadap bobot hidup, bobot lemak abdominal dan persentase lemak abdominal tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak berbeda nyata pada setiap perlakuan meskipun rata-rata nilai tertinggi terdapat pada perlakuan P0= Ransum Pabrik 100% (tanpa tepung daun kelor). Semua parameter menunjukkan hasil Analisis Of Varian pada perlakuan nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel 5% dan 1% atau ($P>0.05$). dan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan ransum pabrik dengan penambahan tepung daun kelor perlu diperhatikan lagi mengenai jumlah pemberian pakan yang sesuai dengan jenis ayam dan umur ayam kampung super.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. 2013. *Potensi Ayam Buras Indonesia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ahmad, B. dan R. Herman. 1982. Perbandingan produksi daging antara ayam jantan kampung dan ayam jantan petelur. *Media Peternakan* (25) 3-6.
- Aidah, S. N. (2020). Tips jitu beternak ayam joper: deskripsi, asal-usul, keunggulan ayam joper, tips budidaya, dan peluang bisnis ayam joper. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Aisyah, A., Basriwijaya, K. M. Z., & Anzitha, S. (2023). Hubungan Kontribusi Usaha Ternak Dengan Pendapatan Keluarga Peternak Itik Pedaging (Anas Sp) Di Desa Batee Puteh Kecamatan Langsa Lama Kota Langsa. *Jurnal Peternakan Sabana*, 2(3), 147-157.
- Ali, N., Agustina, A., & Dahniar, D. (2019). Pemberian dedak yang difermentasi dengan EM4 sebagai pakan ayam broiler. *Agrovital*, 4(1), 1-4.
<http://dx.doi.org/10.35329/agrovital.v4i1.298>.
- Anggorodi R. 1994. *Kemajuan Mutakhir Dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Anggorodi, H, R. 1985. *Kemajuan Mutakhir Ilmu Makanan Ternak Unggas*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Arief AD. 2000. Evaluasi ransum yang menggunakan kombinasi pollard dan duckweed terhadap persentase berat karkas, bulu, organ dalam, lemak abdominal,

- panjang usus dan sekum ayam kampung [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Azahari, D. H., Suddin, A. F., Elizabeth, R., & Purba, H. J. (2019). Revitalisasi manajemen pakan memenuhi hmt ruminansia. *UNES Journal of Sciencetech Research*, 4(1), 69-84.
- Badrussalam, A., Isroli, I., & Yudiarti, T. (2020). Pengaruh penggunaan aditif kunyit terhadap bobot relatif organ pencernaan ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(3), 273-279.
- Bakrie, B., D. Andayani, M. Yanis dan D. Zainuddin. 2003. Pengaruh penambahan jamu ke dalam air minum terhadap preferensi konsumen dan mutu karkas ayam buras. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner*. September 2003. Puslitbang Peternakan. Bogor.
- Banong, S. dan M. R. Hakim. 2011. Pengaruh Umur dan Lama Pemuasaan Terhadap Performans dan Karakteristik Karkas Ayam Pedaging. *JITV* Vol. 1 No. 2. Januari 2011
- Banuardi, I. (2017). Bobot badan, karkas, dan income over feed and chick cost ayam lokal Jimmy's farm Cipanas kabupaten Cianjur Jawa Barat. *Students e-Journal*, 6(1).
- Budiarta, I. K., Rukmini, N. K. S., & Suariani, L. (2020). Berat bagian-bagian karkas ayam ras pedaging umur 5 minggu yang diberi ransum mengandung tepung bulu ayam. *Gema Agro*, 25(1), 33-37.
- Bulu, S., Rejeki, I. G. A. S., & Mardewi, N. K. (2018). Pemakaian sorgum (*Sorghum Bicolor* L.) sebagai bahan substitusi jagung (*Zea Mays* L.) pada ransum terhadap berat bagian bagian karkas ayam broiler umur 6 minggu. *Gema Agro*, 23(2), 124-128.
- Dewanti, R., & Irham, M. (2013). Pengaruh penggunaan enceng gondok (*eichornia crassipes*) terfermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, non-karkas, dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*, 37(1), 19-25.
- Djailani. L., 2015. Taraf Pemberian Dedak Jagung Fermentasi Dalam Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Dan Efisiensi Ransum Burung Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) Fase Pertumbuhan . Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo
- Djunu, S. S. dan E. J. Saleh. 2015. Penggunaan Dedak Padi Difermentasi Dengan Cairan Rumen Dalam Ransum Terhadap Bobot Hidup. Persentase Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Kampung Super. *Laporan Penelitian*. Fakultas Pertanian. UNG Gorontalo.
- Effendi, S. 1980. Bercocok Tanam Jagung. Yasaguna. Jakarta.
- Fathoni, R. M., W. Tanwiriah. dan H. Indrijani. 2016. Bobot Potong. Bagian Edible. dan In Edible Ayam Lokal Jimmy Farm Cipanas Kabupaten Cianjur Jawa Barat.

- Skripsi* Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran.
- Gultom, S. M., & Supratman, H. (2012). Pengaruh imbalanced energi dan protein ransum terhadap bobot karkas dan bobot lemak abdominal ayam broiler umur 3-5 minggu. *Students e-Journal*, 1(1), 15.
- Gunawan. 2012. Evaluasi Model Pengembangan Usaha Ternak Ayam Buras dan Upaya Perbaikan. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Hadist I.. M. Royani.. M. Puspitasari. T. Rohayati. 2018. Pengaruh Substitusi Dedak Padi dengan Bonggol Pisang Fermentasi dan Bungkil Kedelai dengan Indigofera Fermentasi terhadap Performa Broiler. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)* Vol. 3; No.1; Desember 2018 Halaman 1-10 Fakultas Pertanian. Universitas Garut. Garut.
- Hanafiah, K. A. 2014. *Rancangan Percobaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hardjosworo, P.S. dan Rukmiasih. 2000. Meningkatkan Produksi Daging Unggas. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Herlina, B., & Ibrahim, W. (2019). Penambahan tepung daun salam dalam ransum terhadap konsumsi ransum, bobot potong, bobot karkas dan organ dalam ayam kampung super. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 14(3), 259-264.
- Hernanto, A., Muatip, K., & Haryoko, I. (2020). Prospect and constraints of business development livestock at cilongok, Banyumas. *ANGON: Journal of Animal Science and Technology*, 2(2), 177-187.
- Husna, V. N., I. Setiawan dan E. Sujana. 2016. Bobot Potong. Bobot Bagian Edible Dan In Edible Ayam Hasil Persilangan Pejantan Bangkok Dengan Betina Ras Petelur. *Skripsi*. Fakultas Peternakan .Universitas Padjadjaran.
- Imamudin, I., Atmomarsono, U., & Nasution, M. H. (2012). Pengaruh berbagai frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap produksi karkas ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 103-114.
- Jacob, C. C., Leke, J. R., Sarajar, C. L., Tangkau, L. M. (2019). Penampilan produksi ayam kampung super melalui penambahan juice daun gedi (*Abelmoschus manihot* L. Medik) dalam air minum. *Zootec*, 39(2), 362-370.
- Kurniawan, H. (2011). Karkas dan potongan karkas ayam kampung umur 10 minggu yang diberi ransum mengandung bungkil biji jarak pagar (*Jatropha Curcas* L.) Terfermentasi *Rizhopus Oligosporus*. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan, [Skripsi] Fakultas Peternakan, Institut Pertanian Bogor; Bogor (ID).
- Maatua. E., 2015 . Level Pemberian Dedak Padi Dalam Ransum Yang Difermentasi Dengan Cairan Rumen Terhadap Pertumbuhan Ayam Kampung Super Fase Grower. *Skripsi*. Jurusan

- Peternakan. Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
- Mait, Y. S., Rompis, J. E. G., Tulung, B., Laihad, J., & Londok, J. J. M. R. (2019). Pengaruh pembatasan pakan dan sumber serat kasar berbeda terhadap bobot hidup, bobot karkas dan potongan komersial karkas ayam broiler strain lohman. *Zootec*, 39(1), 134-145.
- Massolo, R., Mujnisa, A., & Agustina, L. (2016). Persentase karkas dan lemak abdominal broiler yang diberi prebiotik inulin umbi bunga dahlia (*Dahlia variabilis*). *Buletin Nutrisi dan Makanan Ternak*, 12(2).
- Mattjik, A.A dan I.M. Sumertajaya. 2000. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Jilid 1. Edisi Kedua. IPB-Press. Bogor
- Mayora, W. I., Tantalo, S., Nova, K., & Sutrisna, R. (2018). Performa ayam KUB starter pada pemberian ransum dengan protein kasar yang berbeda. *Jurnal Riset dan Inovasi Peternakan (Journal of Research and Innovation of Animals)*, 2(1), 26-31.
- Munira. S.. L. O. Nafiu dan A.M. Tasse. 2016. Performans Ayam Kampung Super pada Pakan yang Disubstitusi Dedak Padi Fermentasi dengan Fermentor Berbeda. *JITRO*.Vol 3 (2): 21- 29. Fakultas Peternakan UHO.
- Muryanto, P.S. Hardjosworo, R. Herman, dan H. Setijanto. 2002. Evaluasi Karkas Hasil Persilangan Antara Ayam Kampung Jantan dengan Ayam Ras Petelur Betina. *J. Anim. Prod.* 4 (2) : 71 – 76.
- National Research Council. 1994. *Nutrient Requirement of Poultry*. National Academy Press. Washington D.C.
- Nuraini, N., Hidayat, Z., & Yolanda, K. (2018). Performa bobot badan akhir, bobot karkas serta persentase karkas ayam merawang pada keturunan dan jenis kelamin yang berbeda. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 16(2), 69-73.
- Pahlepi, R., Hafid, H., & Indi, A. (2015). Bobot akhir persentase karkas dan lemak abdominal ayam broiler dengan pemberian ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dalam air minum. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 2(3), 1-7.
- Pakaya, S. A. (2019). Performa ayam kampung super yang di beri level penambahan tepung kulit kakao (*Theobroma Cacao*, L.) fermentasi dalam ransum. *Jambura Journal of Animal Science*, 1(2), 40-45.
- Ramdani, I., D. Kardaya, dan Anggraeni. 2016. Pengaruh substitusi pakan komersil dengan tepung ampas kelapa terhadap bobot potong dan bobot karkas ayam kampung. *Jurnal Peternakan Nusantara* Vol 2(1): 9- 16
- Rasyaf, M. 2005. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2008. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Kampung*. Penebar Swadaya.
- Saelan, E., & Utami, S. (2022). Pelatihan fermentasi dedak padi menggunakan EM4 untuk pakan ayam kampung. *J-ABDI: Jurnal*

- Pengabdian kepada Masyarakat, 2(2), 4033-4038.
- Setiadi. D. Nova K. Tantalo., 2012. Perbandingan Bobot Hidup, Karkas, Giblet dan Lemak Abdominal Ayam Jantan Tipe Medium Dengan Strain Berbeda Yang Diberi Ransum.
- Sibarani, J., BI, V. D. Y., & Mahfudz, L. D. (2016). Persentase karkas dan non karkas serta lemak abdominal ayam broiler yang diberi acidifier asam sitrat dalam pakan double step down (percentage of carcass and non-carcass and abdominal fat of broiler chickens were given acidifier citric acid in feed doubl). *Animal Agriculture Journal*, 3(2), 273-280.
- Sigaha, F., Saleh, E. J., & Zainudin, S. (2019). Evaluasi persentase karkas ayam kampung super dengan pemberian jeramai jagung fermentasi. *Jambura Journal of Animal Science*, 2(1), 1-7.
- Siregar, A. P., S. Pramu dan M. Sarbini. 1980. Teknik Beternak Ayam Pedaging di Indonesia. Margie Group, Jakarta.
- Socheh, M., Purbojo, S. W., & Hakim, L. R. (2018, December). Pengaruh bangsa sapi potong terhadap bobot potong, bobot karkas, dan persentase karkas. In *Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP) Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman* (Vol. 6, pp. 243-248).
- Soeharsono. 1976. Respon Broiler Terhadap Berbagai Kondisi Lingkungan. Disertasi, Universitas Padjadjaran. Bandung
- Soeparno. 1994. *Ilmu dan Teknologi Daging*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Sofjan I. 2012. Ayam Kampung Unggul Balintnak. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Sukaryana Y., U. Atmomarsono, V. D. Yunianto, E. Supriyatna. 2011. Peningkatan nilai pencernaan protein kasar dan lemak kasar produk fermentasi campuran bungkil inti sawit dan dedak padi padabroiler.
- Suprijatna, Umiyati dan Ruhyat. 2008. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Cetakan Kedua, Jakarta.
- Tahalele, Y., Montong, M. E., Nangoy, F. J., & Sarajar, C. L. (2018). Pengaruh penambahan ramuan herbal pada air minum terhadap persentase karkas, persentase lemak abdomen dan persentase hati pada ayam kampung super. *Zootec*, 38(1), 160-168.
- Tillman. A. D., Hartadi., H., Reksohaddiprodjo, H., Prawirokusumo, S., dan Lebdoesoekojo, S. 1991. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.